

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan berasal dari kata kelola yang memiliki arti sebagai proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan dalam organisasi. Karena itu, pengelolaan itu terlebih dahulu harus memiliki standar yang dijadikan sebagai sebuah acuan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, maka dari itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuklah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai badan yang menentukan 8 (delapan) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Keterlibatan yang menjadi dasar penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang telah diatur dalam suatu pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yaitu: 1) Standar isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan dan, 8) Standar Penilaian Pendidikan. Pengelolaan yang mempunyai arti segala sesuatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan serta sistematika sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan dapat bermanfaat (Depdikbud, 1995/1996: 1-2).

Bengkel memiliki mamfaat sebagai tempat atau ruangan yang digunakan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan perbengkelan. Bengkel kerja ini sebagai media berlatih siswa sehingga diharapkan dapat menemukan hal-hal baru, pemikiran-pemikiran baru, ataupun teori-teori baru yang dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk memiliki keahlian dibidangnya.

Studi pengelolaan bengkel digunakan untuk melihat bagaimana bentuk pelayanan praktik bengkel di lingkungan SMK Swasta Teladan Medan, terutama di bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Bentuk-bentuk pelayanan pada bengkel ini, tentu saja dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki oleh bengkel Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan. Sarana dan prasarana pada bengkel kerja ini berupa gedung sebagai ruang tempat berlangsungnya kegiatan praktik bengkel, serta sebagai ruang penyimpanan sarana atau peralatan yang digunakan dalam praktik bengkel. Ruang bengkel yang baik, tentu saja harus sesuai dengan kebutuhan praktikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menentukan tata letak dari dalam ruang bengkel tersebut, serta kelengkapan dari peralatan bengkel yang harus memadai di dalam bengkel. Selain itu, hal-hal lain yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran praktik seperti membuat buku panduan atau peminjaman alat praktikum dan lain-lain juga menjadi salah satu bagian dari pelayanan praktik

Fasilitas bengkel serta jumlah alat di bengkel masih terbilang belum memadai tentu saja akan menghambat proses praktik di bengkel. Oleh karena itu alat menjadi aspek yang patut untuk diperhatikan sebab dapat menjadi sumber dari

masalah kedepannya. Jumlah alat yang kurang memadai akan menimbulkan efek kurang baik pada tahap selanjutnya. Kerusakan peralatan praktik juga akan mempengaruhi dan menjadi dampak terhadap pelaksanaan praktik, yaitu terganggunya penguasaan kompetensi tentang praktik pada bengkel teknik instalasi tenaga listrik bagi siswa. Selain itu pelaksanaan adalah aspek yang penting dalam manajemen atau pengelolaan karena dari pelaksanaan dapat dilihat rencana-rencana yang sebelumnya dibuat dijalankan. Setelah segala rencana pengelolaan telah disusun dan terorganisir dengan baik, maka langkah terakhirnya adalah adanya sistem kendali yang dimaksudkan untuk mengendalikan segala bentuk apapun yang terjadi di dalam bengkel.

Setelah meninjau dari proses pengelolaan sampai pada sarana dan prasarana bengkel, hal yang harus selalu diperhatikan adalah perawatan. Perawatan terdiri dari 2 jenis yaitu, *preventive maintenance* dan *curative maintenance*. Perawatan *curative* atau penyembuhan pada perawatan ini seperti alat mesin dan alat perlengkapan lain yang dipakai dijadwal secara periodik dan dirawat dengan intensif agar tetap prima, dan alat perlengkapan yang sudah rusak diperbaiki, elemen-elemen yang rusak diganti dengan elemen yang baru agar tetap beroperasi. Jenis perawatan *preventive maintenance* atau juga sering disebut perawatan pencegahan yaitu menjaga mesin, alat atau bengkel dalam keadaan bersih walaupun dipakai setiap hari, memberi pelumasan pada bagian mesin yang mudah korosi secara harian, mingguan, catur wulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk mengadakan Penelitian.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan pelayanan di bengkel Teknik Instalasi Tenaga listrik di SMK Swasta Teladan Medan, dan juga bagaimana proses pengelolaan itu dilangsungkan. Selain itu, hal yang tak kalah penting adalah adanya faktor yang dapat menghambat, mengganggu atau merugikan khususnya terhadap pengelolaan di bengkel kerja Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan. Setelah mengkaji dari uraian di atas, maka judul peneltian ini yang sesuaidenganlatar belakang diatas adalah “ **STUDI PENGELOLAAN BENGKEL TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMK SWASTA TELADAN MEDAN**”.

1.2. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu,

1. Bagaimana peran dan proses perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan Pengendalian (*Controlling*) dalam pengelolaan bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan?
2. Apakah ruang praktik Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Teladan Medan sudah mencapai standar bengkel yang baik, dan bagaimana bentuk dan tata letak dalam ruang bengkel tersebut?
3. Apakah Peralatan praktik bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan sudah mencapai standar bengkel yang baik, dan bagaimana pihak sekolah

mengklasifikasikan peralatan tersebut?

4. Apa saja bentuk pelayanan yang dibuat atau dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembelajaran praktik di bengkel TITL, serta bagaimana bentuk perawatan terhadap bengkel TITL tersebut?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka fokus Penelitian ini ada pada bagaimana proses pengelolaan bengkel kerja di SMK Swasta Teladan Medan, bagaimana bentuk pelayanan bengkel, serta apakah bengkel tersebut sudah sesuai standar dengan standar bengkel yang berlaku. Hal yang sangat penting juga dalam Penelitian ini adalah bagaimana tata letak dalam bengkel TITL di SMK Teladan Medan, serta bagaimana perawatan yang dilakukan pihak sekolah terhadap sarana dan prasarana bengkel.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengelolaan bengkel TITL ditinjau dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di SMK Swasta Teladan Medan?
2. Bagaimana keadaan atau standarisasi ruang bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan?

3. Bagaimana kelengkapan dan keadaan peralatan dan bahan praktik di bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan?
4. Bagaimana bentuk pelayanan dan perawatan pada bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan Penelitian untuk mendeskripsikan proses pengelolaan bengkel kerja program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Swasta Teladan Medan. Selain itu, Penelitian ini juga akan bertujuan untuk mendeskripsikan apakah sarana dan prasarana bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan ini sudah memadai atau sudah mencapai standar bengkel yang berlaku, sehingga proses praktik di bengkel berjalan dengan baik. Selanjutnya yaitu, kita akan mengetahui apa saja bentuk pelayanan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menunjang pembelajaran praktik di bengkel TITL ini. Terakhir adalah bagaimana pihak sekolah melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana bengkel.

1.6. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Sekolah

Hasil Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam implementasi dan perbaikan dalam pengelolaan bengkel kerja, perbaikan terhadap standarisasi sarana dan prasarana bengkel TITL dan adanya peningkatan pelayanan

praktik bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan.

b) Bagi Jurusan

- (1) Memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk pengembangan mata kuliah yang berhubungan dengan pengelolaan bengkel kerja, ruang bengkel serta alat dan bahan bengkel.
- (2) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi Penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan bengkel kerja.

c) Bagi Pengelola Bengkel

Menjadi sumber masukan kepada pengelola bengkel sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja atau pelayanan pada bengkel TITL di SMK Swasta Teladan Medan